

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *platform* media sosial di Indonesia menunjukkan percepatan signifikan dalam produksi dan konsumsi konten digital, terutama melalui kemunculan format video pendek seperti *Instagram Reels* yang mengubah cara pengguna mengekspresikan diri dan berinteraksi secara publik. Format Reels yang dirancang untuk konsumsi cepat dan viralitas mendorong respons audiens yang bersifat instan, seperti komentar singkat, emotikon, dan bahasa kekinian, sehingga analisis isi komentar perlu melengkapi metrik engagement tradisional guna memahami alasan di balik respons tersebut. Studi empiris yang membandingkan format unggahan di Instagram menemukan bahwa *Reels* cenderung menghasilkan tingkat keterlibatan, seperti jumlah suka dan komentar, yang lebih tinggi dibandingkan gambar atau video konvensional. Temuan ini didasarkan pada analisis konten akun bisnis skala kecil, sehingga format *Reels* dipandang efektif dalam meningkatkan interaksi pengguna (Liang & Wolfe, 2022).

Karakter komentar di *Reels* berbeda secara linguistik dibandingkan teks formal, komentar sering berupa frasa pendek, singkatan, bahasa tidak baku, emoji, dan bahasa campuran, yang menyulitkan pengolahan manual dan analisis berbasis aturan sederhana. Hal ini mendorong kebutuhan metode pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing*) yang *robust* terhadap variasi bahasa dan konteks singkat. Kajian sistematis oleh Alafwan *et al.* (2023) menunjukkan bahwa analisis komentar di media sosial menghadapi tantangan berupa keberagaman bentuk komentar, banyaknya jumlah data, dan masih terbatasnya penelitian yang mengkaji

perkembangan bidang ini secara menyeluruh. Review tersebut merekomendasikan pendekatan otomatis berbasis *machine learning/deep learning* untuk mengatasi keterbatasan analisis manual (Alafwan *et al.*, 2023).

Kajian pada ranah klasifikasi aspek menunjukkan bahwa penelitian yang berfokus pada *domain* berbahasa Indonesia menemukan model berbasis *deep learning*, seperti LSTM, Bi-LSTM, serta model *Transformer* yang disesuaikan dengan bahasa Indonesia, mampu mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dalam komentar secara lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa model Bi-LSTM efektif dalam mengelompokkan ulasan ke dalam beberapa aspek utama dan menunjukkan kinerja evaluasi yang tinggi, sehingga menegaskan potensi model sekuensial dalam menganalisis data naratif berbahasa Indonesia (Af'idah *et al.*, 2023).

Seiring dengan perkembangan model *Transformer* untuk bahasa Indonesia, pendekatan penyesuaian model pra-latih pada *domain* tertentu terbukti meningkatkan kemampuan model dalam mendeteksi aspek yang bersifat kontekstual. Penelitian lain menunjukkan bahwa penyesuaian IndoBERT pada data yang berasal dari *domain* spesifik mampu meningkatkan akurasi deteksi aspek dibandingkan model yang tidak disesuaikan. Temuan ini relevan dengan penelitian klasifikasi aspek komentar *Instagram Reels* karena menegaskan pentingnya adaptasi *domain* untuk menangkap nuansa bahasa lokal, istilah tidak baku, dan konteks informal yang umum digunakan oleh pengguna media sosial (Perwira *et al.*, 2025).

Penelitian ini memiliki landasan yang kuat berdasarkan penggabungan temuan empiris dan tinjauan pustaka. Platform *Instagram Reels* menunjukkan

tingkat *engagement* yang tinggi sehingga kolom komentar menjadi sumber data yang sangat berharga. Analisis komentar memerlukan metode otomatis karena kompleksitas bahasa, variasi gaya penulisan, dan volume data yang besar. Penelitian sebelumnya, khususnya temuan Perwira *et al.* (2025), menunjukkan bahwa model *Transformer* yang di-*fine-tune* untuk *domain* tertentu mampu menangkap aspek-aspek spesifik dalam komentar berbahasa Indonesia secara lebih akurat. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menggunakan IndoBERT dan IndoRoBERTa sebagai model utama untuk klasifikasi aspek komentar *Reels* karena kedua model tersebut efektif dalam memahami konteks bahasa Indonesia yang informal, singkat, dan bercampur bahasa.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui fokus pada komentar *platform* video pendek *Instagram Reels* yang bersifat dinamis dan spontan serta memiliki karakteristik linguistik yang berbeda dari ulasan produk atau wisata yang telah banyak diteliti. Komentar *Reels* yang singkat, informal, dan sering menggunakan bahasa campuran membutuhkan adaptasi *domain* agar aspek yang relevan dapat diekstraksi secara akurat. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah riset yang ada sekaligus menguji efektivitas model *Transformer* bahasa Indonesia pada konteks komentar yang lebih informal dan bervariasi. Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh *brand* dan *content creator* serta memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan strategi komunikasi digital berbasis analisis aspek komentar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, beberapa pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengklasifikasikan komentar *Instagram Reels* berbahasa Indonesia ke dalam kategori aspek yang relevan secara otomatis?
2. Aspek apa saja yang dapat diidentifikasi dari komentar pengguna untuk mendukung strategi konten dan brand?
3. Seberapa efektif model *Transformer*, seperti IndoBERT dan IndoRoBERTa dalam klasifikasi aspek komentar berbahasa Indonesia?
4. Bagaimana hasil klasifikasi aspek komentar dapat digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis bagi brand dan *content creator*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menetapkan beberapa batasan untuk menjaga fokus analisis serta memastikan relevansi hasil yang diperoleh, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada komentar teks dan emotikon berbahasa Indonesia yang terdapat pada video *Instagram Reels*.
2. Penelitian ini memfokuskan analisis pada klasifikasi aspek komentar, sehingga analisis *sentiment* positif, negatif, maupun netral tidak dibahas.
3. Model yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada model *Transformer* berbasis bahasa Indonesia, yaitu IndoBERT dan IndoRoBERTa, untuk mendeteksi dan mengelompokkan aspek komentar secara otomatis.

4. Hasil klasifikasi aspek dimanfaatkan untuk menyusun rekomendasi strategis bagi *brand* dan *content creator* dalam memahami kebutuhan serta preferensi audiens.
5. Penelitian ini mengasumsikan bahwa komentar yang dianalisis merupakan opini asli pengguna yang mencerminkan pengalaman, saran, atau kritik terhadap konten sehingga dapat digunakan sebagai dasar *insight* yang kontekstual dan relevan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem klasifikasi aspek pada komentar *Instagram Reels* berbahasa Indonesia dengan memanfaatkan model *Transformer*, yaitu IndoBERT dan IndoRoBERTa. Sistem tersebut dirancang untuk mengenali berbagai kategori aspek yang sering muncul dalam komentar, meliputi keluhan, pujian, saran, pertanyaan, pengalaman, serta komentar yang tidak relevan. Hasil klasifikasi aspek diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai fokus komunikasi audiens sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami pola respons dan kebutuhan pengguna secara lebih akurat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi *brand* maupun *content creator*, terutama dalam menyusun respon dan strategi komunikasi yang lebih tepat. Informasi berbasis aspek dapat membantu dalam menindaklanjuti keluhan dengan lebih cepat, memanfaatkan ide atau saran dari pengguna, serta memperkuat elemen konten yang mendapat apresiasi. Manfaat utama penelitian ini adalah mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan kualitas interaksi serta *engagement* antara kreator dan *audiens* secara berkelanjutan.